

Meningkatkan Disiplin Belajar Anak Usia Dini DI melalui Metode Pembiasaan Kelompok Bermain Sinar Kenanga

Emi Nurlatifah, Dedih Surana., Khambali

Program Studi Pendidikan Guru Paud, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

eminur123latifah@gmail.com, dedihsurana@gmail.com, Khambali1989@gmail.com

Abstract—Emi Nurlatifah (10030216016), title: "Improving Early Childhood Learning Discipline Through Habituation Methods in the Sinar PlayGroup". The aim of this research is to improve the discipline of early childhood learning through habituation methods. The study was conducted in the Sinar Kenanga Play Group, in Sekepeer Kota Bandung in October and December 2019 in two cycles. Each cycle is once a meeting with 150 minutes. The study was conducted by applying the discipline of learning through the habituation method. The research results show that the results of learning discipline increase from cycle to cycle. Increased learning discipline behavior is followed by increased knowledge about learning discipline. After cycle I. Children who get a score of 5 (very good) reaches 27% or five children. The difference is in the results of observations of the discipline of children's learning behavior there are still three children who score 2 (not good), whereas in the learning discipline interview data that scores 2 only one person and no one gets a score of 1 (not good).. So there is no need for action in the next cycle.

Keywords—Habituation Method, Learning Discipline, Early Childhood

Abstract—Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan belajar anak usia dini melalui metode pembiasaan. Penelitian dilaksanakan di Kelompok Bermain Sinar Kenanga, di Sekepeer Kota Bandung pada bulan Oktober dan Desember 2019 dalam dua siklus. Tiap siklus sekali pertemuan dengan waktu 150 menit. Penelitian dilakukan dengan menerapkan kedisiplinan belajar melalui metode pembiasaan. Penerapan metode pembiasaan dapat meningkatkan disiplin belajar anak usia dini di Kelompok Bermain Sinar Kenanga. Hal ini ditandai oleh peningkatan kedisiplinan dan dapat diketahui adanya peningkatan pengetahuan tentang disiplin belajar anak yang signifikan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I, anak yang mendapatkan skor 5 (sangat baik) hanya 27% atau lima anak. Pada siklus II, anak yang mendapat skor 5 (sangat baik) mencapai 50% atau sembilan anak dan skor 4 (baik) mencapai 50% atau sembilan orang. Lebih dari itu, setelah siklus II tidak ada lagi anak yang mendapat skor 3 (cukup baik), skor 2 (kurang baik), dan skor 1 (tidak baik).

Kata kunci—Metode Pembiasaan, Kedisiplinan Belajar, Anak Usia Dini.

I. PENDAHULUAN

Penyebab penyimpangan karakter yang terjadi pada anak, faktor lingkungan pergaulan, faktor keadaan ekonomi keluarga, dan faktor kepribadian atau karakter siswa itu sendiri. Bentuk-bentuk penyimpangan siswa, bolos, pelanggaran tata tertib, menggunakan bahasa yang tidak sopan santun, menggunakan pakaian yang tidak rapih, serta keluar masuk kelas/sekolah tanpa izin. (Pelawi, Zendrato, & Sitompul, 2017). Tiga konsep kepribadian, ilmu/tahu, sikap, dan perilaku (Majid, A dan Andayani, D. 2012). Akhlak atau karakter sering diajarkan dengan melalui metode internalisasi, dengan teknik pendidikannya ialah peneladanan, pembiasaan, penegakan peraturan, dan pemotivasian.

Menurut Socrates seorang tokoh Yunani menyatakan bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi good and smart. Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir juga bahkan misi utamanya diturunkan ke dunia untuk memyempurnakan akhlak Beberapa tokoh pendidikan Barat juga tidak kalah pentingnya mengungkapkan tentang karakter, diantaranya Klipatriack, Lickona, Brooks, dan Goble, bahwa moral, akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan. Dan bahkan Martin luther King mengatakan "inetelligence plus character, than is the aim of education" kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar dari pendidikan (Majid, A dan Andayani, D. 2012).

Disiplin adalah menekankan hak anak untuk mengetahui mengapa peraturan-peraturan dibuat dan anak memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya bila merasa bahwa peraturan itu tidak adil (Anggraeni, R 2009).

Karena disiplin itu sangat penting maka saat usia dinilah yang paling tepat untuk mulai ditanamkan kedisiplinan karena anak usia dini merupakan fase pembentukan kepribadian yang tepat untuk ditanamkan moral terutama kedisiplinan. Perkembangan pada anak usia dini harus terus di stimulasi atau diulang-ulang dengan proses pembiasaan.

Di Indonesia anak usai dini diterjemahkan sebagai mereka yang memiliki rentang usia 0-6 tahun, anak usia

dini berada dalam periode keemasan dalam perkembangan, artinya pada masa inilah kesempatan terbaik untuk mulai mendidik anak, memperkenalkan dengan lingkungan dan dunia luar (Masnipal, 2015).

Sebagai seorang pendidik yang baik sudah barang tentu akan terus mencari metode yang lebih efektif dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental dan moral dan itu semua dapat di jawab dengan penggunaan metode : keteladanaan, pembiasaan, nasihat, perhatian, dan hukuman” (Abdullah Mashih, 2015).

II. II. LANDASAN TEORI

A. *Kedisiplinan Belajar Pada Anak Usia Dini*

Semakin kecil umur anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan yang diberikan kepada anak. Dan semakin bertambah umur anak, maka hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang kedisiplinan itu diberikan sesuai dengan tingkat perkembangan.

Adapun ciri dari didaktis John Lokce adalah: a) belajar seperti bermain, b) mengajarkan mata pelajaran berturut-turut, c) mengutamakan pengalaman dan pengamatan, d) mengutamakan budi pekerti. Beliau mementingkan kepatuhan anak, dari permulaan atau sejak dini anak harus dibiasakan pada hal-hal yang baik.

Ki Hajar Dewantara memasukan pendidikan didasarkan kepada budaya luhur bangsa Indonesia terutama dalam pendidikan watak termasuk disiplin, kesusilaan, dan agama. Menurut Dewantara, K (1977) membedakan beberapa istilah seperti pendidikan watak atau karakter, adab, etika, kesusilaan, dan pengajaran budi pekerti. Pendidikan ini dapat diberikan kepada anak usia 5-8 tahun melalui pembiasaan tingkah laku yang sifatnya spontan.

Dalam kelompok practical life diajarkan empat latihan yang berbeda, yaitu merawat diri, merawat lingkungan, hubungan sosial contohnya; pelajaran sopan santun, disiplin, hormat menghormati, dan control gerakan.

B. *Belajar Anak Usia Dini*

J.A. Comenius (1592-1670) berpandangan bahwa pendidikan harus dimulai pada usia dini karena lebih mudah untuk membentuknya dan jika sudah dewasa menjadi sulit bahkan tidak mungkin untuk membentuknya atau merubahnya.

Pestalozzi memandang pertumbuhan dan perkembangan anak bergerak secara bertahap dan seimbang, masing-masing tahap perkembangan terlebih dahulu harus dicapai dengan sukses sebelum tahap selanjutnya. Oleh karena itu pembelajaran

Menurut Friedrich Wilhelm August Floebel tahun-tahun pertama merupakan masa yang paling berharga bagi anak untuk membentuk dirinya menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan ditahun pertama ini sangat

menentukan kesuksesan di masa mendatang, oleh karena itu pendidikan harus dirancang secara utuh dan berkesinambungan untuk dapat berkembang optimal.

Prinsip Maria Montessori tahun-tahun pertama kehidupan merupakan masa-masa penting dan dianggap sebagai formasio atau masa pembentukan bagi seorang anak, baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Pembentukan pada tahun-tahun awal yang berlangsung sangat cepat itu justru akan menentukan kepribadian anak setelah dewasa.

C. *Meode Pembiasaan*

Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini Kebiasaan yang positif yang ditanamkan sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang.

Semakin kecil umur anak, hendaknya

Prinsip lainnya adalah the absorbent mind, bahwa anak secara alami memiliki kemampuan menyerap (pengisap) pengetahuan secara langsung kedalam kehidupan psikisnya. Anak belajar menyerap pengetahuan sendiri dari lingkungannya, ia belajar karena ia sedang berpikir. Apa yang ia pelajari tergantung dari apa yang dikatakan dan dilakukan oleh orang dewasa disekitarnya. Pengalaman yang diperoleh anak dan bahan atau material juga membantu dalam menentukan jenis dan kualitas belajar anak.

Perkembangan the absorbent mind, diawali tahap tak sadar yaitu sejak lahir sampai tiga tahun, dan berlanjut ke tahap sadar pada usia tiga sampai enam tahun. Sejak lahir sampai tiga tahun anak menyerap apa saja tanpa disadari, dari apa yang ia lihat, dengar, sentuh, rasa, cium, akan tetapi pada usia tiga tahun sampai enam tahun anak secara sadar mulai menyaring apa yang ia ketahui secara selektif.

III. HASIL PENELITIAN

Sebelum penelitian tindakan kelas ini penulis laksanakan, penulis sebagai guru menerapkan kedisiplinan belajar kepada siswa Kelompok Bermain Sinar Kenanga hanya dengan metode biasa saja, kadang-kadang diterapkan kadang tidak, sehingga tingkat kedisiplinan belajar pada anak sangat kurang.

Demikian halnya dengan sikap kedisiplinan belajar yang berupa tingkah laku dalam pembelajaran juga tidak optimal. Observasi pendahuluan dengan aspek observasi meliputi: kehadiran anak tepat waktu, anak dapat mengikuti baris dengan baik dan melaksanakan intruksi guru, anak dapat mengikuti pembelajarn dengan baik dan menyelesaikan tugasnya, anak dapat makan dengan baik menurut adab makan, anak dapat ngantri atau menunggu giliran saat pulang, diperoleh skor sikap kedisiplinan belajar anak sebagaimana dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 1. HASIL DATA PERILAKU KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK SEBELUM SIKLUS

NO	KATEGORI	SKOR	JML SISWA	PERSENTASE
1.	SANGAT BAIK	5	0	$0/18 \times 100\% = 0\%$
2.	BAIK	4	0	$0/18 \times 100\% = 0\%$
3.	CUKUP BAIK	3	0	$0/18 \times 100\% = 0\%$
4.	KURANG BAIK	2	6	$6/18 \times 100\% = 33\%$
5.	TIDAK BAIK	1	12	$12/18 \times 100\% = 66\%$
JUMLAH			18	100%

Sementara 33% atau enam anak yang mendapatkan skor 2 (kurang baik) dan 66% atau 12 anak yang mendapatkan skor 1 (tidak baik).

Perencanaan tindakan yang penulis rancang dalam rangka meningkatkan kedisiplinan belajar anak usia dini di Kelompok Bermain Sinar Kenanga dengan menggunakan metode pembiasaan adalah sebagai berikut:

Pertama: penulis menyiapkan perangkat penelitian, meliputi: Rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup: kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan sumber bahan, dan penilaian skoring. Kemudian membuat lembar obsevasi anak.

Kedua: menerapkan metode pembiasaan untuk penerapan disiplin belajar dengan menceritakan atau memberi pengetahuan tentang apa itu disiplin, apa yang harus dilakukan, dengan cara bercerita, tanya jawab, dan nonton film selanjutnya memberikan, pujian berupa ucapan hebat, acungan jempol dan memberikan hukuman kepada yang melanggar.

Ketiga: guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali pengetahuannya tentang disiplin belajar, hal ini mengandung makna untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan anak tentang disiplin belajar.

Keempat: Refleksi pada refleksi siklus I peneliti melakukan refleksi selama empat hari Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at dan melakuakn siklus I pada hari Senin, pada empat hari itu peneliti melakukan diskusi, bercerita, tentang disiplin belajar agar anak-anak bertambah pengetahuan dan peneliti terus menerapkan perilaku disiplin dengan cara jika anak salah di beri hukuman dan jika anak benar di beri hadiah secara terus menerus melalui metode pembiasaan.

Adanya dampak positif dari tindakan pada siklus I dengan menerapkan metode pembiasaan, pada sebelum siklus tidak ada seorang siswa yang mendapat skor 5 (sangat baik), setelah siklus I ternyata naik, siswa yang mendapatkan skor 5 (sangat baik) mencapai 27% atau lima

anak dan yang mendapatkan skor 4 (baik) mencapai 22% atau empat anak, sedangkan yang mendapatkan skor 1 (tidak baik) tidak ada.

Peningkatan hasil pembiasaan tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat perolehan hasil perilaku disiplin belajar anak pada kategori di atasnya menunjukkan kriteria peningkatan kualitas kedisiplinan belajar anak dalam penelitian tindakan kelas ini.

Peningkatan hasil belajar tersebut, juga diikuti oleh peningkatan pengetahuan tentang disiplin belajar dan perilaku disiplin belajar. Dari lembar observasi tentang perilaku disiplin belajar. Dari lembar observasi tentang perilaku disiplin belajar anak diperoleh data dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 2. HASIL DATA OBSERVASI PERILAKU KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK SIKLUS I

NO	KATEGORI	SKOR	JML SISWA	PERSENTASE
1.	SANGAT BAIK	5	5	$5/18 \times 100\% = 27\%$
2.	BAIK	4	4	$4/18 \times 100\% = 22\%$
3.	CUKUP BAIK	3	6	$6/18 \times 100\% = 33\%$
4.	KURANG BAIK	2	3	$3/18 \times 100\% = 16\%$
5.	TIDAK BAIK	1	0	$0/18 \times 100\% = 0\%$
JUMLAH			18	100%

Pada sebelum siklus, tidak ada siswa yang mendapat skor 5 (sangat baik). Setelah siklus I. Anak yang mendapatkan skor 5 (sangat baik) mencapai 27% atau lima anak. Perbedaannya pada data hasil obsevasi perilaku disiplin belajar anak masih terdapat tiga anak yang mendapat skor 2 (kurang baik).

Peningkatan kedisiplinan belajar anak usia dini di Kelompok Bermain Sinar Kenanga melalui metode pembiasaan dari sebelum siklus (menerapkan metode pembiasaan) ke siklus I (setelah dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan metode pembiasaan dapat dilihat hasil lebih jelas pada tabel berikut ini:

Pengetahuan tentang disiplin belajar anak yang signifikan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I, anak yang mendapatkan skor 5 (sangat baik) hanya. 27% atau lima anak, Pada siklus II, anak yang mendapat skor 5 (sangat baik) mencapai 50% atau Sembilan anak dan skor 4 (baik) mencapai 50% atau sembilan anak. Lebih dari itu, setelah siklus II tidak ada lagi anak yang mendapat skor 3 (cukup baik), skor 2 (kurang baik), dan skor 1 (tidak baik).

Rencana pembelajaran yang telah dirancang pada tahap perencanaan, dilaksanakan sepenuhnya pada tahap pelaksanaan ini. Secara garis besar kegiatannya mencakup

hal-hal sebagai berikut:

Membuka pelajaran, meliputi: berbaris, salam, bernyanyi, apersepsi, dan motivasi yang diberikan kepada anak. Kegiatan inti: menyampaikan materi tentang apa disiplin belajar, apa saja disiplin belajar, apa yang harus dilakukan terhadap disiplin belajar. Kegiatan penutup: evaluasi, kegiatan membuka lembar hasil tes observasi, bernyanyi, berdoa, dan salam.

Pengamatan dilakukan dari awal sampai akhir proses pembelajaran siklus II Untuk mencatat pengamatan tentang perilaku disiplin belajar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. kedisiplinan belajar anak, meliputi: Saat penyambutan anak, anak datang tepat waktu, anak dapat mengucapkan dan menjawab salam, anak dapat terbiasa menyimpan barang pribadinya pada tempatnya. Saat pembukaan/jurnal pagi anak dapat menunggu giliran saat main, anak dapat berbaris dengan rapih, anak dapat mentaati aturan, dapat mendengarkan ketika orang bicara. Saat istirahat anak dapat antri menunggu giliran dalam mencuci tangan, anak dapat mencuci tangan dengan baik menurut aturan, Anak dapat berlaku disiplin saat makan, anak dapat menunggu giliran saat bermain. Saat penutupan anak dengan sabar menunggu giliran pulang taat aturan, anak dengan sabar mendengarkan guru bicara saat mengevaluasi. Kepulangan anak, anak terbiasa menuruti aturan, antri dalam berbaris, membiasakan mentaati aturan dan menghormati orang lain.

Refleksi, selama penelitian peneliti melakukan refleksi selama empat hari juga, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, dan melakukan siklus pada hari Senin, selama dalam refleksi peneliti melakukan pendalaman materi dengan cara berdiskusi, nonton film yang berkaitan dengan disiplin sekolah, untuk menambah wawasan pengetahuan tentang disiplin belajar. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II.

TABEL 3. HASIL DATA OBSERVASI PERILAKU KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK SIKLUS II

NO	KATEGORI	SKOR	JML SISWA	PERSENTASE
1.	SANGAT BAIK	5	9	$9/18 \times 100\% = 50\%$
2.	BAIK	4	9	$9/18 \times 100\% = 50\%$
3.	CUKUP BAIK	3	0	$0/18 \times 100\% = 0\%$
4.	KURANG BAIK	2	0	$0/18 \times 100\% = 0\%$
5.	TIDAK BAIK	1	0	$0/18 \times 100\% = 0\%$
JUMLAH			18	100%

Tidak ada lagi anak yang perilaku disiplin belajarnya masuk kriteria tidak baik.

IV. PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, artinya penelitian ini dengan berbasis pada kelas, dengan penelitian ini diperoleh manfaat berupa peningkatan kedisiplinan belajar anak, meningkatkan prestasi anak, dan memperbaiki *akhlak*.

Hasil penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan disiplin belajar pada anak usia dini di Kelompok Bermain Sinar Kenanga melalui metode pembiasaan, dapatlah dilakukan pembahasan sebagai berikut:

Pertama, secara umum semakin meningkatnya pengetahuan tentang disiplin belajar anak pada kategori diatasnya dari siklus ke siklus menunjukkan kriteria peningkatan kualitas kedisiplinan belajar anak dalam penelitian tindakan kelas ini. Dan peningkatan perilaku disiplin belajar anak dari siklus ke siklus menunjukkan peningkatan sikap positif baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya sebagai indikator peningkatan kedisiplinan belajar yang *positif*.

Kedua, peningkatan kualitas disiplin belajar yang dalam hal ini ditandai oleh adanya peningkatan pengetahuan tentang disiplin belajar dan perilaku disiplin belajar, mulai tampak nyata dari sebelum siklus ke siklus I, dan lebih nyata lagi peningkatan kualitas dari siklus I ke Siklus II. Di mana pada siklus II semua mencapai kriteria baik dan sangat baik, dan diikuti oleh peningkatan perilaku disiplin belajar yang juga semuanya mencapai kriteria baik dan sangat baik.

Ketiga, kualitas disiplin belajar sebagai suatu kegiatan anak dalam upaya memperoleh pengetahuan dan memperbaiki *akhlak* dengan menggunakan metode pembiasaan, dengan kata lain disiplin belajar akan meningkatkan prestasi belajar anak karena dengan disiplin segala sesuatu akan sukses karena disiplin adalah jendela keberhasilan. Menurut Salahudin, A dan Irwanto (2014) disiplin harus dimulai sejak usia dini. Para ahli psikologi juga menyebutkan masa usia dini sebagai usia keemasan *golden age* karena usia dini terbukti sangat menentukan terhadap kemampuan anak dalam pengembangan potensi.

Sebagaimana dalam kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini memuat 16 sikap yang diharapkan menjadi kompetensi anak yakni memercayai adanya Tuhan, menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, berperilaku hidup sehat, memiliki sikap ingin tahu, kreatif, estetik, percaya diri, disiplin, sabar, mandiri, peduli, toleran, jujur, bertanggungjawab, menyesuaikan diri, rendah hati dan santun.

Mengajarkan disiplin pada anak sejak dini yaitu mengajarkan tentang karakter anak, melatih pengendalian diri, dan mengajarkan tentang perilaku moral (Papalia 2003). Menurut Gunarsa (2004) mengajarkan disiplin pada anak usia dini dimaksudkan agar lebih mengakar pada anak sehingga akan menjadi sesuatu kebiasaan.

Karena disiplin cara untuk mengoreksi atau

memperbaiki dan mengajarkan anak tentang tingkah laku yang baik tanpa merusak harga diri anak, tidak boleh membuat anak merasa jelek atau tidak berharga. dalam buku Nurul Chomaria dijelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya mendisiplinkan anak didik yaitu; tegas, jangan plin plan, dan memberi bimbingan agar anak tercapai segala kegiatan.

Dalam meningkatkan disiplin belajar sangat diperlukan metode pembelajaran yang sesuai, pada saat ini peneliti menggunakan metode pembiasaan dengan diterapkan metode pembiasaan yang di mulai dari saat kedatangan, jurnal pagi, istirahat, penutupan dan perpulangan anak-anak pun jadi terbiasa itu terbukti darimeningkatnya persentase hasil observasi perilaku disiplin.

Dari segi perilaku mulai dari kedatangan anak terbiasa datang tepat waktu, memberi salam kepada guru, menyimpan alat pribadi pada tempatnya pada saat jurnal pagi seperti baris dengan rapih, tertib, dan mengikuti apa yang diperintahkan guru. Pada saat istirahat mereka dapat berbagi mainan dengan temannya bergiliran dalam bermain, antri ketika akan cuci tangan, makan dengan tertib. Pada saat penutupan mereka dapat melakukan tanya jawab dengan baik, berdo'a dan bernyanyi. Pada saat perpulangan mereka dapat melakukan antri menunggu giliran, mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru, dan memakai sepatu dengan baik mereka sudah secara langsung dan tanpa ada perintah lagi.

Pengetahuan tentang disiplin belajar pun anak-anak sudah baik mereka tahu apa disiplin itu, apa disiplin belajar itu, siapa yang harus mentaati peraturan itu, apa yang terjadi ketika kita tidak disiplin dan lain-lain.

"Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam penggunaan sikap. Metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini, itu sudah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan", contoh bila muridnya masuk kelas tidak mengucapkan salam, guru mengingatkan agar bila masuk kelas hendaknya mengucapkan salam. Itu juga satu cara membiasakan anak sejak dini (Ahmad Tafsir (2005).

Menurut Abdullah Nasih Ulwan "metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak-anak". Senada dengan Abdullah Nasih Ulwan, Ramayulis juga mengemukakan bahwa metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.

Imam Al-Ghazali mempunyai pemikiran-pemikiran yang berkaitan dengan pendidikan diantaranya terkait dengan metode pembiasaan. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah (Sutrisno, Muhyidin Albaroris, 2015).

Metode pembiasaan dapat meningkatkan disiplin belajar anak usia dini dengan menerapkan hukuman berupa tidak boleh mengikuti kegiatan selanjutnya, membaca do'a

di depan teman- temannya, dan bernyanyi lagu pilihan. Tindakan pemberian hadiah berupa pemberian ucapan hebat, pemberian acungan jempol, dan pemberian bintang-bintang yang berwarna-warni. Sehingga anak termotivasi ingin mendapatkan hadiah-hadiah tersebut dan anak takut terhadap hukuman-hukuman tersebut, akan tetapi guru sebagai pendidik harus *konsisten* menerapkannya sehingga anak terbiasa.

Pada saat observasi atau pada saat sebelum dilaksanakan penggunaan metode pembiasaan untuk meningkatkan disiplin belajar di Kelompok Bermain Sinar Kenanga, tingkat disiplin belajar anak sangat rendah pada waktu kedatangan banyak sekali anak yang datang terlambat, menyimpan barang pribadinya seenaknya. Banyak anak yang masih tidak mau mengikuti kegiatan berbaris, malah bermain-main sehingga mengganggu anak-anak yang lain, sehingga anak-anak kurang fokus mengikuti kegiatan jurnal pagi atau pembiasaan pagi, Pada saat istirahat anak-anak bermain dengan tidak tertib, main ayunan sambil berdiri, bermain tidak mau berbagi sampai rebutan dengan temannya sehingga mengakibatkan perkelahian, memasuki waktu makan anak-anak berlarian berhamburan untuk cuci tangan sambil main-main air sehingga sampai basah-basah baju dan celananya.

Pada saat penutupan anak-anak sudah tidak mau mengikuti kegiatan, tidak mendengarkan pesan guru pokoknya mereka ingin cepat-cepat pulang, acung-acung tangan sampai tangannya kena muka, kepala guru sambil teriak-teriak " bu guru aku dulu". Pada saat perpulangan anak-anak langsung berhamburan tak beraturan. Sehingga guru-guru merasa capek untuk menghadapinya, sampai harus mengeluarkan suara yang cukup keras.

Terpikir oleh peneliti bagaimana caranya agar anak-anak disiplin dalam belajar karena kurangnya disiplin dalam belajar kadang-kadang kegiatan yang telah direncanakan jarang terlaksana. Sehingga tingkat kecerdasan atau pengetahuan anak kurang.

Peneliti mengadakan penilitaian yang berjudul "Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di Kelompok Bermain Sinar Kenanga". Penelitian menitikberatkan kepada disiplin belajar saat kedatangan sampai perpulangan sekolah. Dengan menggunakan metode pembiasaan karena ada peribahasa mengatakan bisa ala biasa, dan pembiasaan menjadi kebiasaan apalagi anak usia dini adalah masa keemasan, masa meniru, dan masa dimana inilah generasi akan terbentuk baik dan buruknya, karena pembiasaan sejak kecil akan menjadi kebiasaan setelah dewasa.

Mulailah peneliti melakukan diskusi dengan guru-guru yang lain, kepala sekolah, dan tak lupa orangtua, agar apa yang direncanakan peneliti tercapai harus dilaksanakan dengan cara kerja sama.

Dan dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), mengingat peneliti sendiri adalah tenaga pengajar, agar lebih mudah dalam menerapkan metode ini dan agar dapat meningkatkan disiplin belajar.

Langkah pertama peneliti melakukan perencanaan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyiapkan media, buku cerita, film-film tentang disiplin, lembar observasi perilaku disiplin belajar, untuk mengetahui tingkat disiplin belajar anak dengan menggunakan landasan Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) merujuk kepada kompetensi dasar dan kompetensi inti yang berkaitan dengan moral agama dan sosial emosional.

V. KESIMPULAN

Penerapan metode pembiasaan dapat meningkatkan disiplin belajar anak usia dini di Kelompok Bermain Sinar Kenanga. Hal ini ditandai oleh peningkatan kedisiplinan belajar anak di Kelompok Bermain Sinar Kenanga, dan dapat diketahui adanya peningkatan pengetahuan tentang disiplin belajar anak yang *signifikan* jika dibandingkan dengan sebelum dilaksanakannya tindakan

Kedisiplinan belajar anak usia dini pada saat sebelum tindakan, tingkat disiplin belajar anak sangat rendah mulai dari waktu kedatangan sampai waktu perpulangan contohnya; pada waktu kedatangan banyak sekali anak yang datang terlambat.

Pada saat pelaksanaan tindakan peneliti banyak menemukan temuan bahwa karakter anak itu berbeda-beda, dukungan orang tua dan guru yang lain sangat mendukung, penerapan yang terus menerus harus dilakukan, pemberian contoh atau teladan sangat penting. Hadiah atau hukuman yang diterapkan harus menyenangkan dan memberi efek jera.

Kedisiplinan anak di Kelompok Bermain Sinar Kenanga setelah dilakukan tindakan sangat baik. Sehingga penulis hanya perlu melakukan dua siklus, karena tingkat keberhasilan metode pembiasaan untuk meningkatkan disiplin belajar anak usia dini di Kelompok Bermain Sinar Kenanga sangat baik dan peningkatan disiplin belajar anak dari siklus ke siklus cukup *signifikan*. Dengan semua langkah-langkah yang dilakukan peneliti diatas maka peneliti mendapatkan hasil perilaku disiplin belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah-Ulwan, N. (2007). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta : Pustaka Amani.
- [2] Anggraeni, R. (2009). *Membrikan Disiplin Pada Anak*. Jakarta: PT Bintang Ilmu
- [3] Arikunto, Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- [4] Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [5] Arikunto, S, Suhardjono, dan Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [6] Aulina-Choirun, N. (2013). *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini* (Online). Vol 2 (2), 49 halaman.Tersedia: (<http://pedagogio/v2n2.html>(07 Oktober 2019).
- [7] 2019).

- [8] Lestari-Sri, L. (2016). *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di TK AZ Zahra*. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung: Tidak Diterbitkan.
- [9] Majid, A, dan Andayani, D. (2018). *Penanaman Disiplin pada anak Usia Dini*.(Online), Vol 2 (2), 6 halaman. Tersedia: <http://jurnal/v2n2.html>(6) (08Oktober 2019).
- [10] Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakari.
- [11] Nopriadi, E. (2016). *Menerapkan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Siswa SD Negeri 38 Janna-Jannaya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bintaeng*. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri Alaluddin Makasar: tidak diterbitkan.
- [12] Pelawi, Zendrato, dan Sitompul. (Online), Vol 2 (2), 7 halaman. Tersedia: <http://jurnal/v2n2.html>(7) (8 Oktober 2019).
- [13] Purnama, A. (2017). *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK Bina Anasprasa Kencana Tahun Ajaran 2016/2017*(Online), Vo; 1 (1), 14 halaman. Tersedia : <http://osp.io/v1no1.html>(08 Oktober 2019).
- [14] Tafsir, A. (2005) *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.hlm. 143-144.
- [15] Ulwan, Abdullah-Ulwan, N. (1992). *Tarbiyatul Aulad fil Islam. Terj. Khalilullah Ahmad Masjukur Hakim, Pendidikan Anak Menurut Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.